

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Merosotnya penerimaan negara terutama dari sumber alam minyak dan gas bumi pada periode tahun 1980-an mendorong pemerintah serta pakar mengarahkan pandangan dan perhatian untuk mencari potensi dan memanfaatkan potensi dari sektor lain yang dirasakan cukup potensial. Temuan dari sumber alam yang lain selain dari sektor migas diharapkan mampu membantu bahkan mengalih fungsikan sebagai dukungan perekonomian dan diperkirakan mempunyai peluang besar, baik di pasaran Nasional maupun Internasional adalah sektor pariwisata atau industri (*James Spillane, 1992*).

Dalam Peraturan Pemerintah no 50 tahun 2011 menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Perkembangan pariwisata memang sangat kompleks baik pada sarana dan prasarana pendukung, namun terkadang dapat menimbulkan problem-problem terhadap lingkungan yang besar seperti pencemaran atau polusi air, udara, kekurangan air dan keramaian lalu lintas. Kondisi semacam ini dapat mengurangi kualitas tempat maupun kualitas hidup masyarakat serta para wisatawan dalam jangka panjang mengancam kelangsungan industri pariwisata itu sendiri. Selain hal yang penting yang menjadi indikasi berhasilnya keberlangsungan industri pariwisata adalah pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah wisatawan yang banyak atau meningkat akan menjamin pula kehidupan ekonomi penduduk setempat jadi lebih baik.

Pembangunan pariwisata dimaksudkan untuk menyuguhkan suatu obyek yang dapat memuaskan para wisatawan, sehingga dapat memberikan suatu dampak yang positif terhadap pemasaran produk pariwisata di masa yang akan datang. Klasifikasi obyek wisata menurut Dirjen Pariwisata Republik Indonesia 1985 adalah sebagai berikut di bawah ini :

1. Obyek wisata alam (*Natural resources*)

Bentuk dan wujud dari obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna.

2. Obyek wisata budaya (*cultural resources*)

Bentuk dan wujud dari obyek wisata ini lebih banyak di pengaruhi oleh lingkungan maupun manusia, seperti tarian tradisional maupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan , upacara pemakaman dan lain-lain.

3. Obyek wisata buatan manusia (*Man made resources*)

Bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia. Wujudnya dapat berupa museum, tempat ibadah, permainan musik kawasan wisata yang dibangun seperti taman mini, kawasan wisata Ancol, dan lain sebagainya.

Kabupaten Rembang yang terletak di ujung paling Timur Laut Jawa Tengah. Sebagian wilayah Kabupaten Rembang merupakan daerah pantai yang membujur sepanjang pantai utara pulau Jawa kurang lebih sekitar 62 km, dengan ketinggian dataran terendah adalah 0 m dan tertinggi adalah 806 m dari permukaan air laut yang terletak di Gunung Lasem. Kabupaten Rembang merupakan wilayah pinggirian yang strategis di Jawa Tengah, yaitu terletak pada jalur lalu lintas utara Pulau Jawa yang merupakan persimpangan jalur padat lalulintas antara :

- o Rembang – Tuban dan Surabaya kearah Timur
- o Rembang – Blora kearah Selatan
- o Rembang – Pati, Semarang, Bandung, dan Jakarta ke arah Barat

Kecamatan Lasem merupakan daerah penelitian yang memiliki luas wilayah 4.504 ha dengan lahan sawah seluas 1.161 ha dan lahan bukan sawah seluas 3.343 ha. Kecamatan Sluke memiliki luas wilayah 3759,15 ha dengan penggunaan lahan sawah 1.023 ha dan penggunaan lahan bukan sawah 2.736 ha. Sebagian besar wilayah Kecamatan Lasem (46,39%) berada pada ketinggian 25-100 m, sebesar 30,42% berada pada ketinggian 100-500 m kemudian sisanya berada pada ketinggian 0-25 m dan 500-1000 m. Kelerengan

yang terdapat di Kecamatan Lasem terdiri dari kelerengan 0-2% seluas 45.205 ha, kelerengan 2-15% seluas 33.233 (43,18%), kelerengan 15-40% seluas 13.980 ha (14,38%), dan sisanya 4,86% merupakan kelerengan >40%.

Pada dasarnya Kabupaten Rembang mempunyai potensi wisata sangat besar yaitu mencapai 34 obyek wisata yang tersebar di beberapa daerah. Didukung dengan kondisi dan letak geografis, kekayaan alam, seni serta budaya daerah, maka banyak kemungkinan untuk dapat mengembangkan daerah ini di sektor pariwisatanya. Terutama untuk obyek dan daya tarik wisata potensial yang adadiharapkan dapat memberikan pengaruh (*multiplier effect*) baik untuk perkembangan pariwisata itu sendiri, untuk menambah pendapatan asli daerah, pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, serta tentang kelestarian lingkungan di sekitar obyek wisata.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Rembang tahun 2011, Pemerintah Kabupaten Rembang telah menetapkan kebijakan tentang prioritas pengembangan wilayah atau kawasan yang kemudian terbagi dalam empat kluster dalam peta aksesibilitas Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) sebagai berikut :

1. Klaster I (KPPD-1) meliputi : wilayah Kecamatan Rembang dan Kaliori, dengan obyek wisata Taman Rekreasi Pantai Kartini, Pantai Pasir Putih Tasikharjo, Pulau Gede dan Pulau Marongan, Museum Kamar Pengabdian RA Kartini, Jangar Dampo Awang, Klenteng Tjoe Hwie Kiong, Masjid Agung Rembang.
2. Klaster II (KPPD-2) meliputi : wilayah Kecamatan Lasem, dengan obyek wisata Pantai Binangun Indah, Pantai Caruban, Wisata Alam Kajar, Watu Layar, Petilaan/Pasujudan Sunang Bonag, Klenteng Thian Siang Sing Bo
3. Klaster III (KPPD-3) meliputi : wilayah Kecamatan Bulu Sulang dan Lasem, dengan obyek wisata Makam RA Kartini, WW Kartini Mantingan, Embung Banyukuwung, Vihara Ratanavana.
4. Klaster IV (KPPD-4) meliputi : wilayah Kecamatan Kragan, Sarang, Sale, dan Gunem, dengan obyek wisata Embung Lodan, Situs Plawangan, Rimba PAsucen, dan HW Sumber Semen.

Dengan memperhatikan keaneragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata, maka pemerintah Kabupaten Rembang merencanakan kebijakan untuk pengembangan kawasan wisata. Salah satu rencana pengembangan kawasan wisata dari pemerintah Kabupaten Rembang adalah pembentukan kawasan wisata di Kecamatan Lasem, dengan obyek wisata unggulan berupa obyek wisata Makam Sunan Bonang di Desa Bonang, Pantai Binangun Indah di Desa Binangun, dan Pantai Caruban di Kecamatan Lasem (Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Rembang 2011). Selain itu terdapat juga klenteng yang sangat terkenal dan merupakan klenteng tertua di Pulau Jawa yaitu Klenteng Thian Siang Sing Bo yang terdapat di desa Soditan Kecamatan Lasem.

Pasujudan Sunan Bonang terdapat di Desa Bonang, selain terdapat makam Sunan Bonang terdapat juga napak tilas pasujudan Sunan Bonang. Pantai Binangun Indah terdapat di Desa Binangun menyajikan panorama laut yang menjanjikan dengan area yang terbuka sehingga wisatawan dapat menikmati pemandangan tanpa harus turun dari kendaraan. Pantai Caruban di Kecamatan Lasem sebenarnya sangat menjanjikan suguhan panorama pantai yang sangat indah namun akses jalan menuju ke obyek tersebut belum begitu bagus, kemudian Klenteng Thian Siang Sing bo merupakan klenteng tertua di Pulau Jawa ini yang masih terjaga dengan baik bahkan ukiran kayu klenteng ini termasuk ukiran kayu terindah se-Asia Tenggara.

Pemerintah kurang serius dalam mengelola dan mengembangkan sehingga potensi yang seharusnya ada menjadi tidak ada karena tidak dikembangkan dengan baik, padahal obyek-obyek tersebut memiliki potensi yang sangat bagus jika dikembangkan dan dapat membantu masyarakat dari sector ekonomi serta menambah pemasukan daerah khususnya dari sector pariwisata.

Tabel 1.1
Lokasi Obyek Wisata

No	Nama Obyek	Lokasi
1	Pantai Binangun Indah	Desa Binangun, Kecamatan Sluke
2	Pasujudan Sunan Bonang	Desa Bonang, Kecamatan Lasem
3	Pantai Caruban	Desa Gedong Mulyo, Kecamatan Lasem
4	Klenteng Thian Siang Sing Bo	Desa Soditan, Kecamatan Lasem

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang 2011

Dari empat obyek tersebut hanya Pasujudan Sunan Bonang dan Klenteng Siang Sing Bo yang di kelola dan memiliki pengunjung yang lebih banyak di banding pantai binangun indah dan pantai caruban, sedangkan Pantai Binangun Indah sudah direncanakan dan baru akan di kembangkan oleh dinas terkait padahal kedua pantai tersebut menjajikan panorama pantai yang indah khususnya di saat terbit dan tenggelamnya matahari, kemudian Pantai Caruban sudah mulai dikelola oleh pemerintah sekarang dalam tahap promosi dan pengembangan.

Tabel 1.2.
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata

No	Obyek	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pantai Binangun Indah	-	-	-	-	-
2	Pasujudan Sunan Bonang	61.055	55.807	58.673	67.592	65.053
3	Pantai Caruban	-	-	-	16.464	17.808
4	Klenteng Thian Siang Sing bo	5.568	5.916	6.209	6.073	6.312

*Sumber :*Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang 2011

Melihat pemasalahan dan potensi sumber daya serta keunikan obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Lasem dan didukung dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ingin mengembangkan kawasan wisata

diKecamatan Lasem sebagai salah satu kawasan wisata unggulan di Kabupaten Rembang, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk menggali potensi-potensi yang adaserta menganalisis potensi pengembangan wilayah melalui pengembangan obyek wisata di kawasan tersebut.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA PASUJUDAN SUNAN BONANG, PANTAI BINANGUN INDAH, PANTAI CARUBAN DAN KLENTENG THIAN SIANG SING BODI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi internal dan eksternal dari masing-masing obyek wisata yang ada di Kecamatan Lasem?
2. Bagaimana arah pengembangan potensimasing-masing Obyek wisata yang ada di Kecamatan Lasem ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahuipotensi internal dan eksternal masing-masing Obyek wisata yang ada di Kecamatan Lasem.
2. Mengetahuiarah pengembangan potensimasing-masing Obyek wisata di Kecamatan Lasem.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Rembang.
2. Menambah ilmu pengetahuan dalam ilmu geografi di dalam bidang kepariwisataa.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

a. Telaah Pustaka

Menurut Oka A. Yoetidalam bukunya Pengantar Pariwisata (1996) yang dimaksud dengan pariwisata adalah: “Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”.

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Perkembangan kepariwisataan akan menyangkut beberapa aspek yang sangat luas. Oleh karena itu harus dilaksanakan secara disiplin ilmu dan koordinasi sebaik-baiknya antar sektoral. Dari sekian banyak aspek tersebut dapat di bagi dalam beberapa kelompok utama, yaitu :

1. Sarana dan pengujung yang mencakup usaha – usaha industri pariwisata yang antara lain : hotel, losmen, transportasi, rumah makan, tempat hiburan, telekomunikasi, jasa bank, sopiring arena, health service, dan jasa pos.
2. Prasarana antara lain jalan dan jembatan, air minum dan rest room, listrik, terminal, stasiun kerta api, bandara.
3. Obyek, pelestarian adiluhung dan pengembangan wisata alam.
4. Event, dengan event yang dimaksud adalah suatu bentuk kegiatan atau pertunjukan baik yang bersifat ritual maupun hiburan. Apabila penyelenggara event tersusun dalam suatu jadwal yang pasti dan dapat dipromosikan maka akan banyak yang datang ke daerah tujuan wisata dan tinggal lebih lama.

5. Dana, faktor yang paling menentukan usaha-usaha pengembangan dan pembangunan sektor wisata memerlukan penyedia dana yang tidak sedikit.

Kepariwisata dalam bentuk industri tidaklah mengambil alih industri lainnya di dalam suatu negeri, melainkan ia merupakan suatu industri yang pada hakekatnya membantu serta mempercepat pertumbuhan industri lain. Sebagai industri serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi anggota masyarakat.

Fajar Pribadi (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Potensi Obyek Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten”, bertujuan untuk (1) Mengetahui potensi internal dan eksternal yang dimiliki masing-masing obyek wisata ziarah (2) Mengetahui faktor yang paling menentukan perbedaan kemampuan masing-masing obyek wisata dalam menyerap pengunjung (3) Mengetahui faktor penghambat yang harus diberikan prioritas untuk diperbaiki dalam masing-masing obyek .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisa data sekunder dengan didukung observasi lapangan memakai teknik skoring. Variabel yang digunakan dalam skoring adalah kualitas obyek wisata, kondisi obyek wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang obyek, fasilitas pelengkap, dukungan pengembangan obyek dan kemampuan fisik wilayah sekitar obyek wisata. Hasil penelitian diketahui bahwa obyek wisata obyek wisata yang mempunyai potensi tinggi adalah Makam Ki Ageng Gribig dengan skor 40, kemudian Makam Pandanaran dengan skor 39; obyek wisata yang berpotensi kurang diantaranya adalah Makam Ki Perwito dengan skor 31 kemudian Makam Ranggawarsito dengan skor 29.

Isniantiningsih (2002) dengan penelitian berjudul “Analisa Potensi Obyek Pariwisata di Kabupaten Semarang” bertujuan untuk (1) mengetahui potensi perkembangan obyek pariwisata di Kabupaten Semarang, (2) mengetahui faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisatawan, (3) mengetahui klasifikasi tingkat perkembangan obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang. metode yang digunakan dalam metode ini menggunakan metode

survei (pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki) analisa data sekunder dimana data diperoleh dari instansi dengan menggunakan teknik klasifikasi dan analisa data diskriptif. Variabel yang digunakan ada empat yaitu jumlah wisatawan, aksesibilitas, akomodasi, serta fasilitas pendukung. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa 11 obyek wisata yang berada di Kabupaten Semarang umumnya berpotensi rendah sampai sedang, klasifikasi tinggi terdapat di satu obyek wisata, klasifikasi terdapat empat obyek sedang klasifikasi rendah terdapat di enam obyek.

Dari penelitian sebelumnya penulis mengacu kepada kedua penelitian di atas dalam hal metode analisis data dengan tambahan metode analisis yang dibuat oleh penulis sendiri, adapun secara singkat perbandingan penelitian tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1.3 berikut..

Tabel 1.3. Tabel Perbandingan

Peneliti	Fajar Pribadi (2004)	Isniantiningsih (2003)	Satria Nur Aziz Rahman
Judul	Evaluasi Potensi Obyek Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten	Analisa Potensi Obyek Pariwisata di Kabupaten Semarang	Analisis Potensi Obyek Wisata Pasujudan Sunan Bonang, Pantai Binangun Indah, Pantai Caruban dan Klenteng Thian Siang Sing Bo di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang
Tujuan	1) Mengetahui potensi internal dan eksternal yang dimiliki masing-masing obyek 2) Mengetahui factor yang paling menentukan perbedaan kemampuan masing-masing obyek wisata dalam menyerap pengunjung 3) Mengetahui factor	1) Ingin mengetahui perkembangan obyek wisata di Kabupaten Semarang 2) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi daya tarik 3) Mengetahui klasifikasi potensi obyek wisata di Kabupaten Semarang	1. Bagaimana potensi internal dan eksternal dari masing-masing obyek wisata yang ada di kecamatan Lasem? 2. Bagaimana arah pengembangan potensi masing-masing Obyek wisata yang ada di Kecamatan Lasem?

	penghambat yang harus diberikan prioritas untuk di perbaiki		
Metode	Analisis Data Sekunder dengan didukung observasi lapangan	Metode analisa data sekunder dengan teknik analisa klasifikasi dan analisa diskriptif	Metode analisa data sekunder serta di dukung data primer (observasi lapangan)
Hasil	Potensi obyek wisata ziarah di Kabupaten Klaten pada umumnya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan terutama karena potensi internalnya yang besar	1) Di Kabupaten Semarang terdapat 11 obyek wisata yang berpotensi rendah sampai sedang 2) Terdapat 3 klasifikasi : tinggi terdapat 1 obyek, sedang 4 obyek dan rendah 6 obyek	1) Potensi tertinggi terdapat pada obyek Pasujudan Sunan Bonang dan Pantai Binangun Indah 2) Sedangkan pantai caruban dan Klenteng Thian Siang Sing Bo berpotensi sedang

1.6 Kerangka Penelitian

Industri pariwisata merupakan mata rantai kegiatan yang sangat panjang, mulai dari kegiatan biro perjalanan, jasa angkutan, perhotelan, restoran atau rumah makan, kerajinan rakyat, pemeliharaan, dan perkembangan obyek wisata, cinderamata atau makanan khas dan lain-lain. Dengan demikian perkembangan sektor pariwisata mampu menggerakkan sektor-sektor lain.

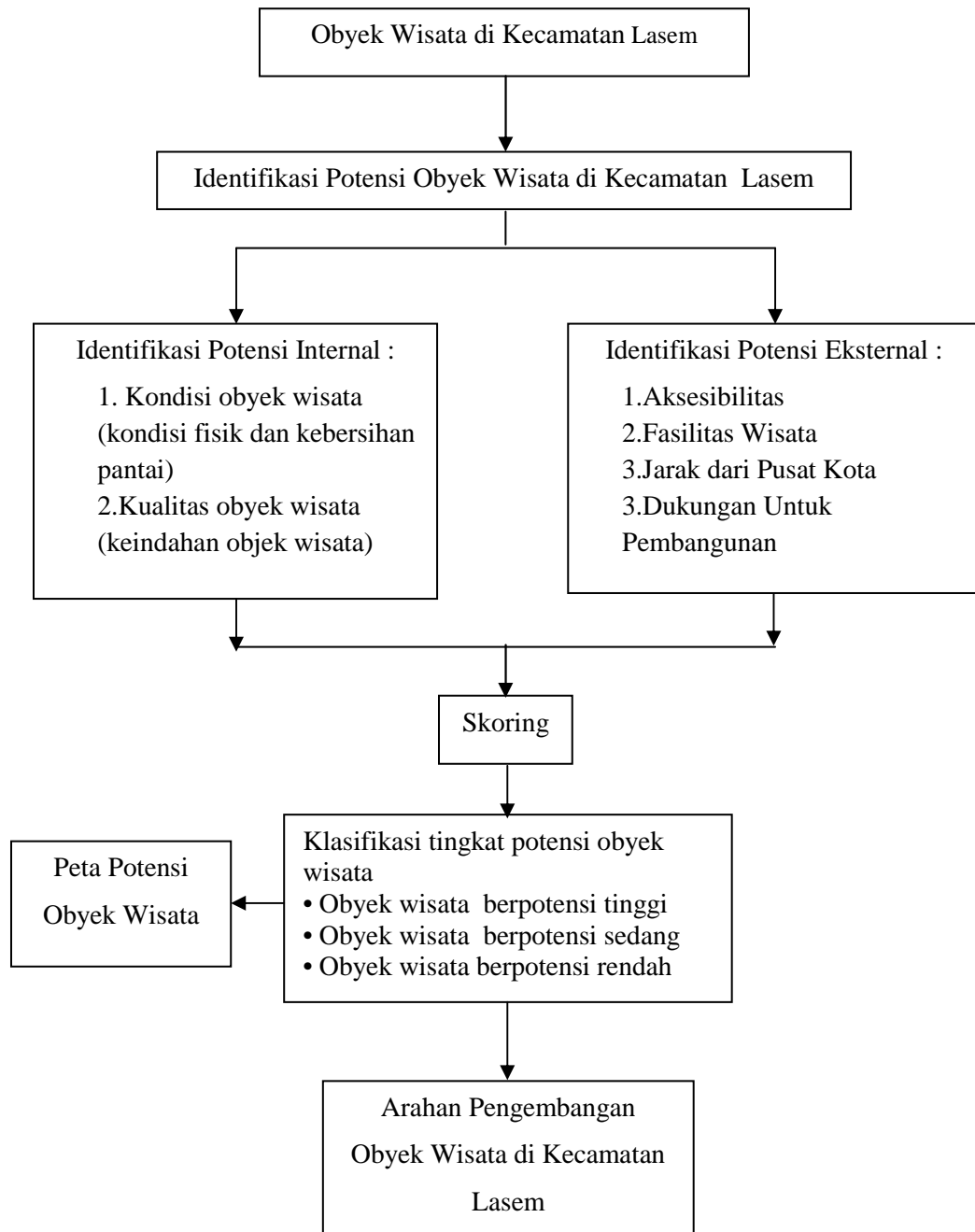
Meningkatnya pertumbuhan sektor pariwisata membawa dampak pada daerah wisata, baik itu dampak positif maupun negatif. Perkembangan obyek wisata juga harus diantisipasi secara rinci agar jangan sampai menimbulkan dampak-dampak yang negatif terhadap kelangsung jenis wisata itu sendiri. Dampak negatif lain adalah bahwa pembangunan pariwisata akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan, yang mana ini semua harus bersifat saling menguntungkan, sehingga obyek wisata haruslah memandang lingkungan sebagai mitra dalam pengembangan, hal ini disebabkan obyek wisata yang ada memanfaatkan potensi dan ekstensi sumberdaya alam. Di luar masalah teknis

dan kondisi daya dukung lingkungan tempat kegiatan pariwisata, beberapa bidang yang ikut menjadi penentu pengelolaan wisata di antaranya : pemasaran, investasi, tersedianya perlengkapan, dan perkembangan sumberdaya manusia. Dengan ikutnya unsur-unsur tersebut diharapkan usaha wisata tersebut akan tumbuh pesat dan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar khususnya.

Dalam menganalisa potensi pariwisata perlu adanya variabel-variabel yang mendukung. Variabel-variabel tersebut digunakan untuk menilai kemampuan masing-masing wilayah/obyek untuk dapat dikembangkan. Pemilihan variabel dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan kepariwisataan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat perkembangan obyek wisata serta keterkaitan secara keruangan antara obyek wisata di Kabupaten Rembang adalah variabel potensi intenal dan eksternal.

Secara ringkas tahap-tahapan penelitian ini dapat dilihat pada diagram akhir penelitian gambar diagram berikut :

Gambar1.1 DiagramAlir Penelitian



Sumber : Penulis

1.7 Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dan metode survey dengan observasi lapangan untuk mengetahui potensi eksternal dan internal, variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi-potensi tersebut adalah:

1. Potensi eksternal :

- Aksesibilitas
- Fasilitas Wisata
- Jarak Dari Pusat Kota
- Dukungan untuk Pembangunan

2. Potensi Internal :

- Kondisi Obyek Wisata (kondisi fisik dan kebersihan pantai)
- Kualitas Obyek Wisata (keindahan obyek wisata)

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1.7.1. Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, adapun dasar di pilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Lasem mempunyai beberapa sumber daya alam dan sumber daya buatan yang baik untuk dikembangkan
2. Termasuk dalam Kawasan Pengembangan Dati II yang meliputi Kecamatan Lasem dan mempunyai obyek wisata yang saling terkait.

Dengan mengidentifikasi potensi wisata yang ada diharapkan melalui pengelolaan yang baik dan terpadu mampu mendorong perkembangan kepariwisataan.

1.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan didukung oleh data hasil observasi lapangan.

1. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga yang terkait dalam penelitian ini yang kemudian data-data tersebut diolah untuk memperoleh hasil yang berguna.

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mendukung dan melengkapi data yang ada dan bertujuan untuk mengetahui kondisi obyek wisata yang menjadi obyek penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan tentang kondisi obyek, fasilitas serta aksesibilitas menuju ke lokasi obyek wisata.

1.7.3. Teknik Analisa dan Pengolahan Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data sekunder dan observasi lapangan. Untuk menentukan klasifikasi tingkat masing-masing obyek penelitian, dimulai dengan tahap :

1) Pemilihan Variabel Penelitian

Adalah tahap menjelaskan tiap-tiap variabel yang dipilih dengan klasifikasi tinggi, sedang, rendah. Pengelompokan data dari tiap variabel dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi lingkungan obyek.

2) Skoring

Skoring adalah proses pemberian penilaian relatif antara 1 sampai 3 pada tiap variabel penelitian, kemudian menjumlahkan seluruh total skor pada tiap variabel penelitian.

Adapun variabel-variabel penilaian masing-masing obyek wisata di Kecamatan Lasem tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4. berikut :

**Tabel 1.4. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Internal
Obyek Wisata Pantai Binangun Indah dan Pantai Caruban**

No.	Indikator	Variable	Kriteria	Skor	Data
1	Kualitas obyek Wisata	a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata	- Obyek mempunyai kekuatan untuk manangkap pengunjung atau wisatawan - Obyek mempunyai kekuatan untuk menahan pengunjung atau wisatawan	1 2	Primer
		b. Keragaman Atraksi Pendukung	-belum memiliki atraksi pendukung - memiliki 1-2 atraksi pendukung -memiliki lebih dari 2 atraksi pendukung	1 2 3	
		c. Kegiatan wisata di lokasi obyek	- Hanya kegiatan pasif (menikmati yang sudah ada) - Kegiatan aktif (berinteraksi dengan obyek)	1 2	
2	Kondisi obyek Wisata	d. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung	- Obyek yang mengalami kerusakan dominan - Obyek yang sedikit mengalami kerusakan - Obyek belum mengalami Kerusakan	1 2 3	Primer
		e. Kebersihan lingkungan obyek wisata	- Obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat - Obyek wisata cukup bersih dan terawat	1 2	Primer

Sumber: RIPP Kabupaten Rembang 2011

**Tabel 1.5. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Eksternal
Obyek Wisata Pantai Binangun Indah dan Pantai Caruban**

No.	Indikator	Variable	Kriteria	Skor	Data
1	Dukungan pengembangan obyek	f.. Keterkaitan antar obyek	<input type="checkbox"/> Obyek tunggal, berdiri sendiri <input type="checkbox"/> Obyek paralel, terdapat dukungan obyek wisata lain	1 2	Primer
		g.. Dukungan paket wisata	<input type="checkbox"/> Bila obyek wista tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata <input type="checkbox"/> Bila obyek wista termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1 2	Sekunder
		h.Pengembangan dan promosi obyek wisata	<input type="checkbox"/> Obyek wisata belum dikembangkan dan belum terpublikasikan <input type="checkbox"/> Obyek wisata sudah dikembangkan sudah terpublikasikan	1 2	Sekunder
		i. Ketersediaan lahan	-Luas lahan untuk pengembangan Luas (lahan sekitarnya < 0,5 ha) - Luas lahan untuk pengembangan cukup luas (Luas kawasan sekitarnya >0,5 ha)	1 2	Primer
2	Aksesibilitas	i. Waktu tempuh dari terminal terdekat	<input type="checkbox"/> Jauh (>60 menit) <input type="checkbox"/> Agak jauh (30-60 menit) <input type="checkbox"/> Tidak terlalu jauh (<30 menit)	1 2 3	Primer
		j. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata	<input type="checkbox"/> Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek <input type="checkbox"/> Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, tidak leguler <input type="checkbox"/> Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, bersifat reguler	1 2 3	Sekunder
		k. Prasarana jalan menuju obyek wisata	<input type="checkbox"/> Buruk(tanah) <input type="checkbox"/> Sedang(diperkeras) <input type="checkbox"/> Baik (beraspal)	1 2 3	Primer
3	Fasilitas penunjang Obyek	l. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan	<input type="checkbox"/> Tidak tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia 1-2 jenis fasilitas	1 2	Primer

		fisik/dasar dilokasi obyek wisata 1. Rumah makan 2. Penginapan 3. bangunan untuk menikmati obyek	<input type="checkbox"/> Tersedia lebih dari 2 jenis Fasilitas	3	
		m. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan dilokasi obyek: 1. taman terbuka 2. tempat ibadah	<input type="checkbox"/> Tidak tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia 1 jenis fasilitas <input type="checkbox"/> Tersedia 2 jenis Fasilitas	1 2 3	Primer
4	Fasilitas pelengkap	n. Ketersediaan fasilitas pelengkap yang terdiri dari: 1. tempat parkir 2. toilet 3. pusat informasi 4. souvenir shop	<input type="checkbox"/> Tidak tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia 1-2 jenis fasilitas <input type="checkbox"/> Tersedia 3-4 jenis fasilitas	1 2 3	Primer

Sumber: RIPP Kabupaten Rembang 2011

**Tabel 1.6. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Internal
Obyek Pasujudan Sunan Bonang dan Klenteng Thian Siang Sing Bo**

No.	Indikator	Variable	Kriteria	Skor	Data
1	Kualitas obyek Wisata	a. Daya tarik utama obyek wisata	- Obyek memiliki kekuatan daya tarik hanya berdasarkan keterangan praktisi (Narasumber, Dukun atau Kyai yang paham) - Obyek memiliki kekuatan daya tarik berdasarkan keterangan paraktisi (Narasumber, Dukun atau Kyai) dan masyarakat pengunjung	1 2	Primer
		b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata	- Kombinasi komponen ritual atau atraksi yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek - Kombinasi komponen ritual atau atraksi yang dimiliki obyek mampu mempertinggi kualitas obyek	1 2	
		c. Keragaman atraksi pendukung	- Obyek belum memiliki atraksi pendukung - Obyek memiliki 1-2 atraksi pendukung - Obyek memiliki lebih dari 2 macam atraksi Pendukung	1 2 3	
2	Kondisi obyek Wisata	d. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung	- Obyek yang mengalami kerusakan dominan - Obyek yang sedikit mengalami kerusakan - Obyek belum mengalami Kerusakan	1 2 3	Primer
		e. Kebersihan lingkungan obyek wisata	- Obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat - Obyek wisata cukup bersih dan terawat	1 2	Primer

Sumber: Dalam Fajar Pribadi, 2005

**Tabel 1.7. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Eksternal
Obyek Pasujudan Sunan Bonang dan Kelenteng Thian Siang Sing Bo**

No.	Indikator	Variable	Kriteria	Skor	Data
1	Dukungan pengembangan obyek	f.. Keterkaitan antar obyek	<input type="checkbox"/> Obyek tunggal, berdiri sendiri <input type="checkbox"/> Obyek paralel, terdapat dukungan obyek wisata lain	1 2	Primer
		g.. Dukungan paket wisata	<input type="checkbox"/> Bila obyek wista tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata <input type="checkbox"/> Bila obyek wista termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1 2	Sekunder
		h.Promosi obyek wisata	<input type="checkbox"/> Obyek wisata belum terpublikasikan <input type="checkbox"/> Obyek wisata sudah Terpublikasikan	1 2	Sekunder
2	Aksesibilitas	i. Waktu tempuh dari terminal terdekat	<input type="checkbox"/> Jauh (>60 menit) <input type="checkbox"/> Agak jauh (30-60 menit) <input type="checkbox"/> Tidak terlalu jauh (<30 menit)	1 2 3	Primer
		j. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata	<input type="checkbox"/> Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek <input type="checkbox"/> Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, tidak leguler <input type="checkbox"/> Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, bersifat reguler	1 2 3	Sekunder
		k. Prasarana jalan menuju obyek wisata	<input type="checkbox"/> Buruk(tanah) <input type="checkbox"/> Sedang(diperkeras) <input type="checkbox"/> Baik (beraspal)	1 2 3	Primer
3	Fasilitas penunjang Obyek	l. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dilokasi obyek wisata 1. Rumah makan 2. Penginapan 3. bangunan untuk menikmati obyek	<input type="checkbox"/> Tidak tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia 1-2 jenis fasilitas <input type="checkbox"/> Tersedia lebih dari 2 jenis Fasilitas	1 2 3	Primer
		m. Ketersediaan fasilitas	<input type="checkbox"/> Tidak tersedia	1	Primer

		pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan dilokasi obyek: 1. taman terbuka 2. fasilitas seni dan budaya 3. tempat ibadah	<input type="checkbox"/> Tersedia 1-2 jenis fasilitas <input type="checkbox"/> Tersedia lebih dari 2 jenis Fasilitas	2 3	
4	Fasilitas pelengkap	n. Ketersediaan fasilitas pelengkap yang terdiri dari: 1. tempat parkir 2. toilet 3. pusat informasi	<input type="checkbox"/> Tidak tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia 1-2 jenis fasilitas <input type="checkbox"/> Tersedia 3-4 jenis fasilitas	1 2 3	Primer

Sumber: Dalam Fajar Pribadi, 2005

3) Klasifikasi Akhir

a) Klasifikasi Pantai Binangun Indah dan Pantai Caruban

Total skor pada variabel potensi obyek wisata dan total skor pada variabel potensi kawasan, kemudian diklasifikasikan yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui penilaian potensi gabungan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dimana : K = Klasifikasi

a = nilai skor tertinggi

b = nilai skor terendah

u = jumlah kelas

Selanjutnya, interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variable penelitian dan skor masing-masing obyek wisata, yaitu antara lain:

1. Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi internal yaitu nilai skor maksimum (12) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (5) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{12 - 5}{3}$$

3

$$K = 3$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <5-7
 - Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 8- 10
 - Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >11
2. Pengklasifikasin berdasarkan skor variabel potensi eksternal yaitu nilai skor maksimum (26) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (10) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula:

$$K = \frac{26 - 10}{3}$$

3

$$K = 5$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <10-15
 - Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 16-21
 - Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >22-26
- 3 Klasifikasi gabungan berdasarkan variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum potensi internal dan skor maksimum potensi eksternal dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya. Sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = \frac{38 - 15}{3}$$

$$= \frac{23}{3}$$

$$= 8$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <15-23
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 24- 32
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >33

b) Klasifikasi Pasujudan Sunan Bonang dan Klentang Thian
Siang Sing Bo

Interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variable penelitian dan skor masing-masing obyek wisata, yaitu :

1. Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi internal yaitu nilai skor maksimum (12) yang diperoleh dari jumlah angka masimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (5) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{12 - 5}{3}$$

3

$$K = 2$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <5 -7
 - Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 8- 10
 - Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata > 11
2. Pengklasifikasin berdasarkan skor variabel potensi eksternal yaitu nilai skor maksimum (24) yang diperoleh dari jumlah angka masimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (9) yang diperoleh dari jumlah angka minimum

dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut;

$$K = \frac{24 - 9}{3}$$

$$K = 5$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <10-15
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 16-21
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >22

3. Klasifikasi gabungan berdasarkan variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum potensi internal dan skor maksimum potensi eksternal dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya. Sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = \frac{35 - 15}{3}$$

3

$$= \frac{20}{3}$$

3

$$= 7$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <15-22
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 23-30
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >31

1.8. Batasan Operasional

Analisis adalah penelitian terhadap sesuatu hal dengan berdasarkan keadaan yang sebenarnya (Sujali, 1989)

Pariwisata adalah segala ssuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (S Nyoman Pendit, 1999)

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan bagi wisatawan (Chadif Fandeli,1995)

Industri pariwisata adalah kumpulan dari berbagai macam peruahann yang secara bersama-sama menghasilkan barang jasa yang dibutuhkan para wisatawan khususnya dari traveller pada umumnya selama dalam perjalanan (Oka A. Yoeti, 1996)

Pariwisata adalah fenomena banyak bidang yang meliputi perpindahan ke dan tinggal di tempat tujuan diluar tempat tinggal sehari-hari (Matheison.A. dan Geoffrey Wall, 1992)

Industri pariwisata adalah kumpulan dari berbagai macam peruahann yang secara bersama-sama menghasilkan barang jasa yang dibutuhkan para wisatawan khususnya dari traveller pada umumnya selama dalam perjalanan (Oka A. Yoeti, 1996)

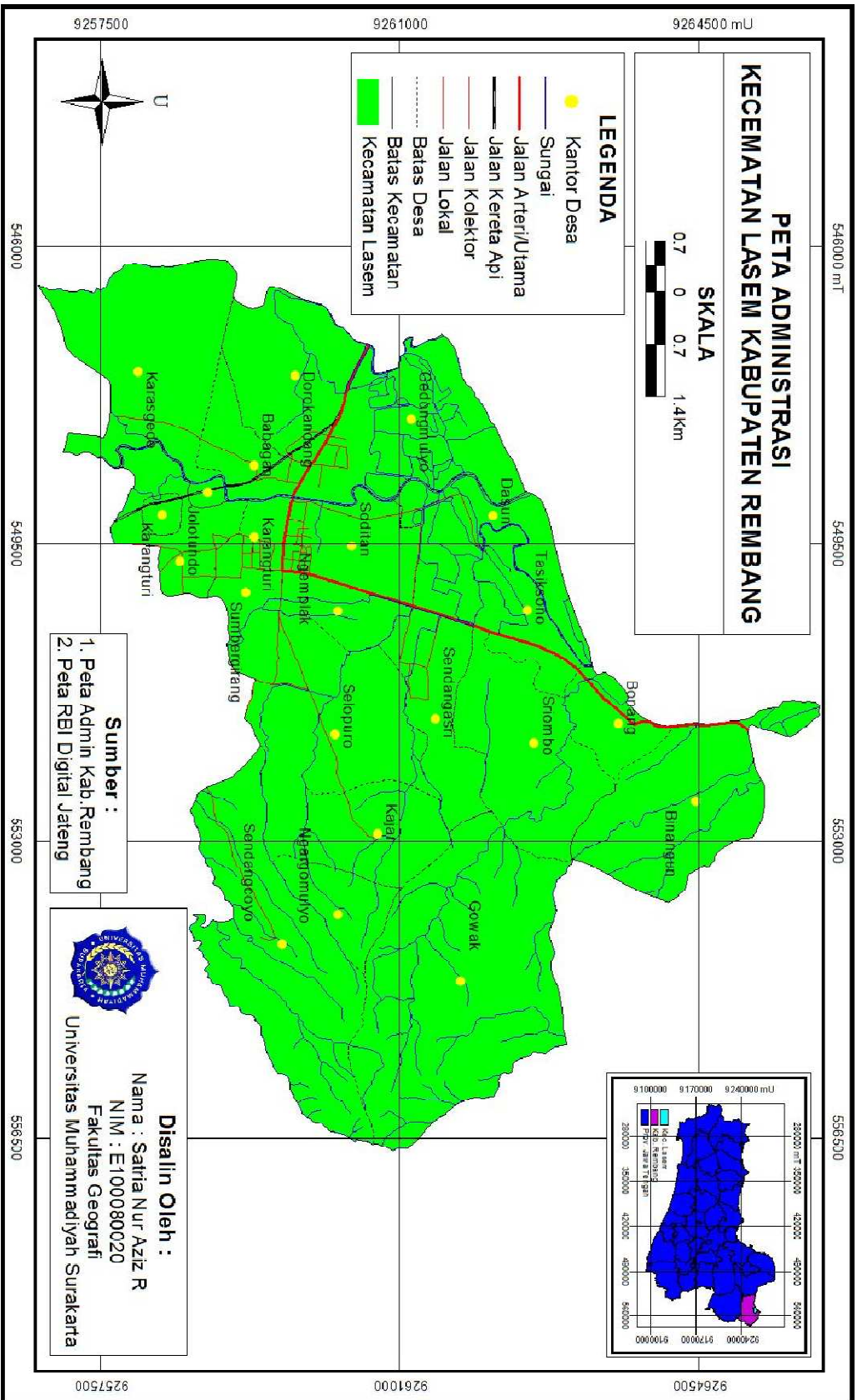
Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan nagi pengembangan (Sujali, 1989)

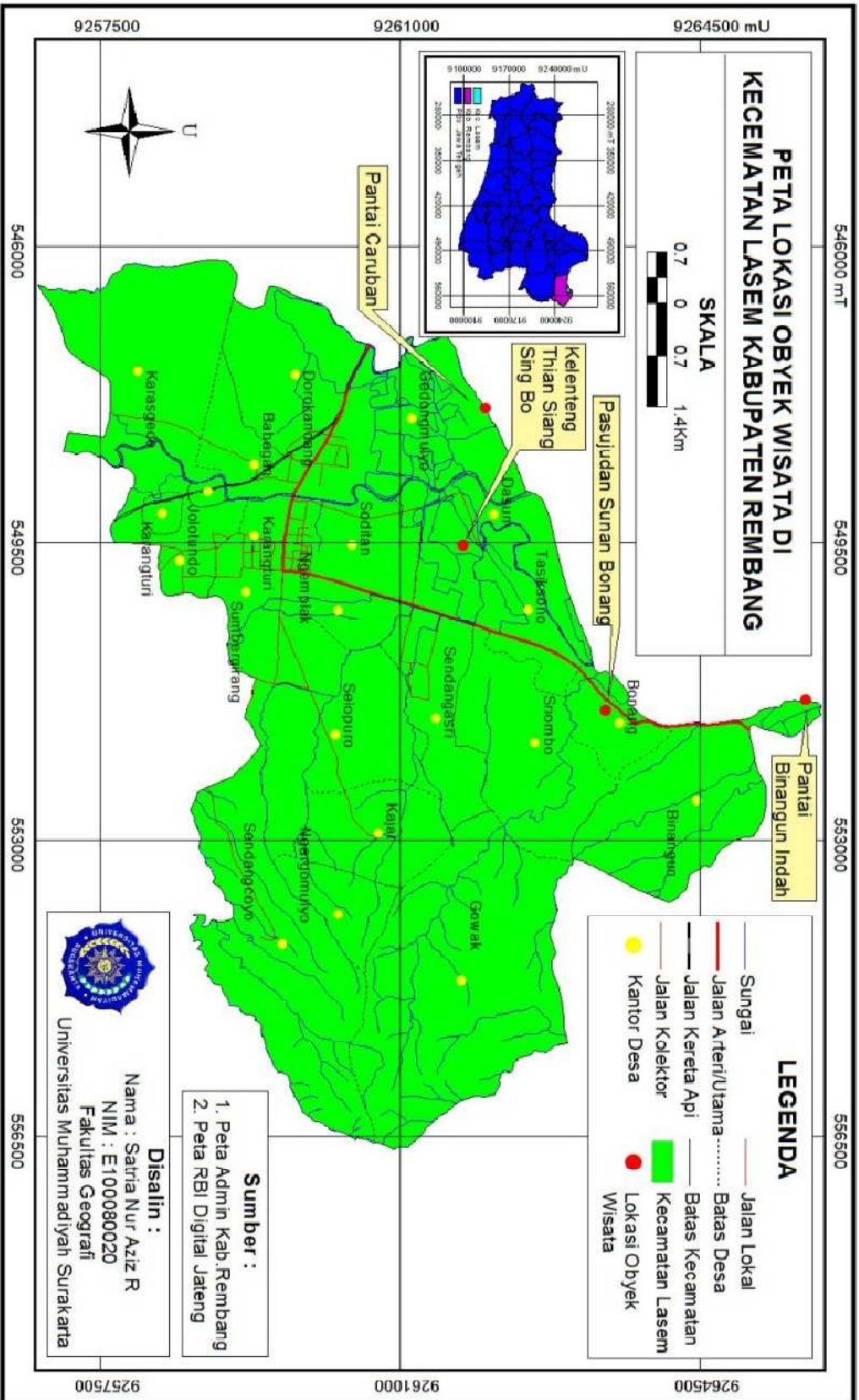
Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989).

Wisatawan adalah seseorang yang mengadakan perjalanan dengan tujuan tertentu dan terbatas guna memenuhi kebutuhan batinnya dan tidak berdomisili atau akan tetap tinggal menetap (permanen) atau tidak akan menjadi penduduk tetap ditempat yang dikunjungi dan melaksanakan kunjungan lebih dari 24 jam (S Nyoman Pendit, 1999)

Fasilitas adalah saran dan prasarana yang terdapat dalam suatu obyek wisata yang digunakan sebagai daya tarik lokasi obyek wisata tersebut (James Spillance, 1992)

Pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan suatu proses atau pembangunan yang telah dan atau yang sedang dilaksanakan (Sujali, 1989).





9257500

9261000

9264500

546000

549500

553000

556500

546000 mT

549500

553000

556500